

Analisis Pranata Sosial di SDN 1 Anyar Kayu Agung

Masayu Mutiah¹, Della Desilawati²

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: 2120201034@radenfatah.com

Abstrak

Sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter seorang individu. Pranata sosial di Sekolah Dasar menjadi fokus utama dalam penelitian ini karena pada jenjang ini, seorang anak mulai membangun interaksi sosial yang lebih luas di luar lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai pranata sosial yang ada di Sekolah Dasar, seperti kurikulum, tata tertib, struktur organisasi, dan interaksi antara guru, murid, serta orang tua. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan SDN 1 Anyar Kayu Agung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pranata sosial di SDN 1 Anyar Kayu Agung memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa.. Selain itu, interaksi positif antara guru, murid, dan orang tua juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya memahami dan mengoptimalkan peran pranata sosial di Sekolah Dasar untuk membantu perkembangan anak secara holistik.

Kata kunci: *Pranata Sosial, Sekolah Dasar*

Abstract

School is a social institution that has an important role in shaping the personality and character of an individual. Social institutions in elementary school are the main focus in this research because at this level, a child begins to develop wider social interactions outside the family environment. This research aims to analyze various social institutions in elementary schools such as curriculum, rules, organizational structure, and interactions between teachers, students and parents. Analysis was carried out using qualitative methods... participant observation, interviews and in-depth documentation with various parties involved in the SDN 1 Anvar Kayu Agung environment. The results of the research show that the social institutions at SDN 1 Anvar Kayu Agung have a significant influence in shaping thought patterns. attitudes and behavior of students. In addition, positive interactions between teachers, students and parents also contribute to creating a conducive and supportive learning environment. This research provides important insights into the importance of understanding and optimizing the role of social and institutional institutions in elementary schools to foster development. children holistically.

Keywords : *Social Intitutions, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pranata sosial di sekolah dasar memegang peranan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan anak. Pranata sosial merupakan suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang terbentuk dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dalam konteks sekolah dasar, pranata sosial mencakup seperangkat norma, nilai, dan aturan yang mengatur interaksi dan perilaku semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Nur Salam, 2023).

Pranata sosial di sekolah dasar berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai, norma, dan pola perilaku yang dianggap penting dalam masyarakat kepada generasi muda. Beberapa pranata sosial yang berlaku di sekolah dasar antara lain: 1) Kurikulum dan sistem pembelajaran: Kurikulum dan metode pembelajaran dirancang untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. 2) Sistem tata tertib dan kedisiplinan: Aturan dan tata tertib sekolah bertujuan untuk membangun karakter disiplin pada siswa. 3) Kegiatan ekstrakurikuler: Kegiatan di luar jam pelajaran seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan sosial siswa. 4) Sistem relasi: Hubungan antara guru dan siswa, serta antara siswa dan teman sebayanya, membantu membentuk pola interaksi sosial yang positif. 5) Sistem penghargaan dan hukuman: Pemberian penghargaan dan hukuman bertujuan untuk memperkuat perilaku positif dan menghambat perilaku negatif pada siswa (Hasbullah, 2012).

Dari beberapa pranata sosial yang berlaku di sekolah di atas, ada salah satu pranata sosial yang sangat berpengaruh di sekolah dasar yaitu kurikulum. Kurikulum menjadi pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran, mencakup tujuan pendidikan, materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Kurikulum yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan (Riska, 2023). Pranata sosial lainnya yang tidak kalah penting di sekolah dasar adalah sistem tata tertib dan disiplin. Tata tertib dan disiplin membantu mengatur perilaku siswa, guru, dan seluruh warga sekolah sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, dan nyaman untuk belajar. Tata tertib dan disiplin juga mengajarkan tanggung jawab, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain. Jadi, semua pranata sosial di sekolah dasar ini penting untuk membentuk kepribadian, moral, dan keterampilan sosial siswa sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat di masa depan (Suyanto, dkk., 2011).

Pranata sosial juga mencakup hubungan dan interaksi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara semua pihak ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memaksimalkan proses pendidikan (Diah, 2023). Pranata sosial adalah lembaga yang mempunyai struktur organisasi dan faktor yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok sehingga hubungan antar mereka menjadi lebih erat. Faktor-faktor tersebut terdiri dari anggota yang mempunyai nasib yang sama, kepentingan yang sama, ideologi yang sama, dan politik yang sama. Hal ini merupakan ikatan yang bersifat pokok untuk jangka waktu tertentu. Syarat-syarat tertentu yang diperlukan antara lain yaitu adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan, adanya hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, adanya faktor yang dimiliki bersama agar hubungan antara mereka menjadi lebih erat, serta bisa juga berupa kesamaan nasib, kesamaan kepentingan, kesamaan tujuan, kesamaan ideologi, struktur, aturan dan perilaku, sistem dan proses (Paisol, 2013).

Manusia biasanya dilahirkan seorang diri, namun dalam kehidupannya harus hidup berkelompok dan bermasyarakat. Manusia tidak bisa sendiri, namun butuh juga pada orang lain. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Hidup bersama orang lain, manusia butuh berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain, karena manusia selalu mempunyai naluri untuk hidup bersama orang lain. Dengan demikian, manusia merupakan bagian dari pranata sosial, karena hampir semua tindakan yang dilakukan manusia berkaitan dengan orang lain. Tentu saja, manusia mempunyai tujuan dalam hidup. Berbagai lembaga sosial dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan pranata sosial tidak lepas dari keberadaan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Dimana nilai adalah sesuatu yang baik yang dicari dan dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat menciptakan aturan-aturan ketat yang disebut norma sosial. Nilai dan norma tersebut membatasi perilaku setiap orang dalam kehidupannya. Seperangkat norma akan membentuk sistem normatif, dengan begitulah terbentuknya institusi-institusi sosial (Paisol, 2013).

METODE

Metode penelitian mempunyai arti penting bagi seorang peneliti dalam memahami, mengerjakan, menilai, dan menjadi landasan keabsahan sebuah karya ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif, yang dimana metode ini dapat membantu peneliti dalam mencari data dan informasi sesuai dengan judul penelitian. Menurut John W. Creswell (2018),

"Penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan." Selain itu, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2022).

Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan jenis penelitian ini peneliti dapat menganalisis pranata sosial dilingkungan sekolah dasar. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dimana, teknik ini merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku.

Pada teknik observasi, dilakukannya pengamatan dan mencatat semua data dengan menggunakan lembar observasi. Menurut Lexy J. Moleong, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (John, 2017). Objek penelitian kali ini yang dilihat yaitu lingkungan sekitar SDN 1 Anyar, Jl. Depati Umar, Desa Anyar, Kec. Kayu Agung, Kab. Ogan Komering Ilir. Selanjutnya, yaitu teknik wawancara digunakan peneliti pada penelitian ini. Prof. Dr. Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018). Jadi, wawancara merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengajukan tanya jawab secara lisan antara pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber). Disini, narasumber yang peneliti wawancarai yakni kepala sekolah dan guru kelas. Dan yang terakhir yaitu, teknik dokumentasi. Menurut Prof. Dr. Burhan Bungin, dokumentasi dijelaskan sebagai proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya (Burhan, 2019). Yang mana pada teknik dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menyertakan foto-foto setiap kegiatan pada saat observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pranata Sosial

Pranata merupakan suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia. Pranata merupakan suatu konsep penting dalam ilmu sosiologi yang mengacu pada seperangkat norma, nilai, dan pola perilaku yang mengatur interaksi sosial dalam suatu masyarakat (Horton, dkk., 1999). Pranata sosial pada dasarnya bukan merupakan sesuatu yang kongkrit, dalam arti tidak selalu hal-hal yang ada dalam suatu pranata sosial dapat diamati atau dapat dilihat secara empirik (kasat mata). Tidak semua unsur dalam suatu pranata sosial mempunyai perwujudan fisik. Bahkan, pranata sosial lebih bersifat konsepsional, artinya keberadaan atau eksistensinya hanya dapat ditangkap dan difahami melalui pemikiran, atau hanya dapat dibayangkan dalam imajinasi sebagai suatu konsep atau konstruksi yang ada di alam pikiran. Beberapa unsur pranata dapat diamati atau dilihat, misalnya perilaku- perilaku individu atau kelompok ketika melangsungkan hubungan atau interaksi sosial dengan sesamanya (Koentjaraningrat, 1990).

Pranata sosial bertujuan untuk memberikan arahan yang tepat kepada masyarakat tentang bagaimana bertindak dan memenuhi semua kebutuhan mereka. Itu adalah adat istiadat yang mempunyai konsekuensi yang dipaksakan dan diciptakan oleh figur otoritas dalam masyarakat. Melindungi keutuhan masyarakat dari berbagai ancaman perpecahan. selain itu juga memberikan arahan untuk menerapkan sistem keadilan sosial yang telah diorganisir dan dikembangkan oleh pemerintah daerah. Hak milik, perkawinan, sistem peradilan, sistem kekerabatan, dan pendidikan merupakan institusi sosial yang penting (Harsojo, 1984). Karena tujuan pendidikan adalah mempersiapkan semua orang untuk berpartisipasi secara positif dalam interaksi sosial, maka pendidikan dan kehidupan sosial mempunyai keterkaitan yang erat. Dengan kata lain, pendidikan memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter manusia yang mahir secara sosial. Jika proses pendidikan berjalan efektif, maka pendidikan dapat menjadi instrumen kontrol sosial yang mencerminkan kehidupan sosial. Interaksi sosial akan berfungsi lebih baik dalam lingkungan dengan sistem pendidikan yang lebih kuat; sebaliknya, jika sistem pendidikannya lemah, maka Kontak sosial yang tidak memadai juga dapat terpengaruh oleh hal ini. Misalnya, pendidikan proses menginstruksikan siswa tentang perilaku yang sesuai serta keyakinan dan konvensi. Ketika

prosedurnya efektif dan seseorang mengembangkannya sebagai hasilnya, maka akan ada hasilnya Hubungan sosial yang bernilai dan sesuai dengan norma masyarakat akan dihasilkan dari proses pendidikan.

Dampak Pranata Sosial di Lingkungan Sekolah Dasar

Pranata sosial adalah sistem tata kelakuan dan hubungan yang baku serta memiliki pola tertentu dalam kehidupan masyarakat. Pranata sosial di lingkungan sekolah dasar dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan anak-anak, baik secara positif maupun negatif (M. Haralambos, 2008). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan observasi dan hasil wawancara bahwa, ada beberapa dampak, baik itu dari dampak positif dan negatif dari pranata sosial di SDN 1 Anyar Kayu Agung dimana untuk dampak positif yang didapatkan, yaitu: 1) Membantu proses sosialisasi dan transmisi nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Pranata pendidikan berperan dalam menanamkan nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat kepada peserta didik. 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. 3) Mendorong mobilitas sosial. Seperti, memberikan peluang bagi setiap peserta didik untuk meningkatkan status sosial ekonomi mereka melalui pencapaian akademis.

Dan adapun dampak negatifnya, yaitu: 1) Potensi reproduksi ketimpangan sosial. Dalam beberapa kasus, sistem pendidikan dapat mempertahankan atau bahkan memperluas kesenjangan sosial yang sudah ada di masyarakat. 2) Tekanan akademik berlebihan. Tuntutan untuk berprestasi di sekolah, yang mana dapat menyebabkan stres dan masalah kesehatan mental pada peserta didik. 3) Komersialisasi pendidikan. Dalam beberapa kasus, institusi pendidikan lebih berorientasi pada keuntungan finansial daripada kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Pranata Sosial di Lingkungan SDN 1 Anyar Kayu Agung

Dalam hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SDN 1 Anyar Kayu Agung, sesuai dengan informasi yang di dapatkan dari para narasumber, yaitu kepala sekolah dan guru-guru pengajar mengenai kebiasaan yang ditanamkan maupun diajarkan oleh para guru kepada para peserta didiknya, dalam penerapan pranata sosial di lingkungan sekolah. Dapat peneliti jabarkan dalam 2 aspek, yaitu aspek-aspeknya adalah: **1) Kedisiplinan**, yang mana para peserta didik sudah melakukan kewajibannya untuk datang tepat waktu, menggunakan seragam sekolah beserta atribut yang lengkap, dan dibiasakannya budaya bergotong-royong membersihkan lingkungan sekolah serta membuang sampah pada tempatnya. **2) Keagamaan (Religius)**, sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung para peserta didik dibiasakan untuk berdo'a terlebih dahulu. Serta melakukan aktivitas Jum'at mengaji, setiap hari Jum'at, dengan membacakan Surah Yaasin dan juga Asmaul Husna.

SIMPULAN

Sekolah dasar merupakan pranata sosial yang memiliki peranan penting dalam melakukan sosialisasi nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat kepada siswa. Proses sosialisasi di sekolah dasar melibatkan berbagai komponen seperti guru, kurikulum, peraturan sekolah, dan interaksi dengan teman sebaya. Dengan melalui kurikulum dan proses pembelajaran, siswa diajarkan pengetahuan akademis serta nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan menghargai perbedaan. Peraturan sekolah memberikan batasan perilaku yang diharapkan dari siswa, serta konsekuensi jika melanggar peraturan tersebut. Interaksi dengan teman sebaya membantu siswa belajar bersosialisasi, membangun hubungan interpersonal, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.

Sekolah dasar juga berperan dalam melakukan seleksi dan alokasi peran bagi siswa, seperti pembagian kelas berdasarkan kemampuan akademik atau penugasan tanggung jawab tertentu. Namun, sekolah dasar juga dapat merefleksikan ketidaksetaraan dan diskriminasi yang ada di masyarakat, seperti adanya bias gender atau diskriminasi terhadap siswa dengan latar belakang tertentu. Secara keseluruhan, pranata sekolah dasar memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkarakter melalui proses sosialisasi dan pendidikan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burlian, Paisol. 2013. *Pranata Sosial*. Palembang: Rafah Press.
- Hafiz, Abdul. 2014. "Perkembangan Pranata Sosial Berbasis Hukum Keluarga Islam di Indonesia". *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*. Vol.18. No. 01. Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Haralambos, M., & Holborn, M. 2008. *Sociology: Themes and Perspectives*. London: HarperCollins.
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. 1999. *Sosiologi; Edisi Keenam Jilid I*. Jakarta: PT Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Riska. 2023. "Pentingnya Peran Pranata Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Majalah Pendidikan Anak*.
- Rahmawati, Diah. 2023. "Pendidikan dan Pranata Sosial di Era Digital". *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 12. No. 2. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Salam, Nur. 2023. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong., dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.